



Dwi Pekan

Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua minggu

Dwi Pekan No. 15/Thn.XV/ 8 Mei - 21 Mei 2007

07

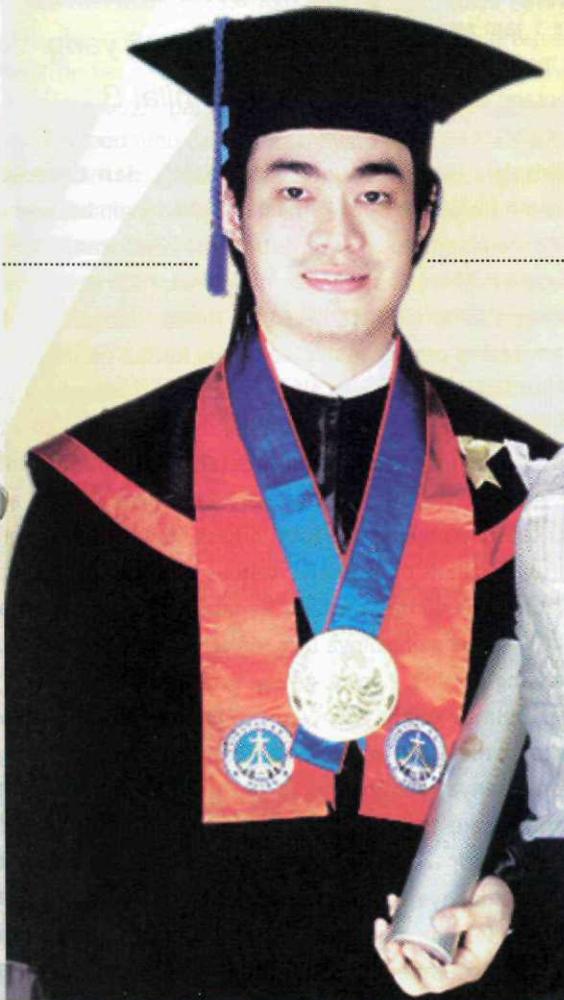


Optimalkan Peran dan Tugas Security Dengan Samapta

04



Cinta UK Petra untuk Korban Lumpur Sidoarjo



Eddy

Wisudawan Cumlaude
Jurusan Teknik Sipil

Jimmy Chandra, S.T.

02

Wisudawan Peraih IPK Tertinggi Periode 51

Jimmy Chandra, S.T.

Wisudawan Cumlaude Jurusan Teknik Sipil yang Gemar Belajar

Menyelesaikan jenjang kuliah hanya dalam waktu tiga setengah tahun. Meraih gelar wisudawan Cumlaude dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi di jurusannya yaitu 3,883. Bahkan, menyandang gelar mahasiswa Aktif Berprestasi. Dialah Jimmy Chandra, mahasiswa Jurusan Teknik Sipil angkatan 2003 yang baru saja diwisuda Sabtu (24/03) lalu. Ditanya apa yang menjadi rahasia suksesnya, JimChan - sapaan akrabnya - menjawab tenang, "Semua itu adalah anugerah Tuhan, bukan murni usaha saya."

Selama berkuliah di UK Petra, pria kelahiran Surabaya, 22 Oktober 1985 silam ini punya segudang kesibukan. Diantaranya, menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bridge (2003-2004), pengurus Persekutuan Jurusan (2004-2005), anggota Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (2004-2006), Asisten Tutorial (2004-2006), serta anggota dan koordinator berbagai kegiatan kepanitiaan di tingkat universitas. Selain itu, JimChan juga aktif menjadi Asisten Laboratorium Teknik Sipil semenjak dirinya menginjak semester lima. Kesibukan JimChan tak berhenti di lingkup perkuliahan saja. Mahasiswa yang mengidolakan Tuhan Yesus ini aktif sebagai anggota *singer* di gereja. Meski sibuk dalam kegiatan organisasi, JimChan tak pernah melupakan tugas utamanya sebagai mahasiswa, yaitu belajar. Buktinya, dari 64 mata kuliah yang diambilnya, hanya 10 yang mendapat nilai B+ serta 3 yang mendapat nilai B. Sisanya

adalah rentetan nilai A. Bahkan, penggemar warna merah ini memperoleh nilai A untuk skripsinya yang berjudul Kinerja Bangunan Tahan Gempa yang Didesain Menurut SNI 03-2847-1992 dan SNI 03-2847-2002 di Wilayah 6 Peta Gempa Indonesia.

Uniknya, di tengah semua kesibukannya itu, JimChan masih bisa meluangkan waktu bersama keluarga. "Biasanya, setiap hari minggu saya menghabiskan waktu pergi bersama keluarga," akunya sembari tersenyum. Di sela-sela jadwalnya yang padat, JimChan juga tak lupa menyisihkan waktu setidaknya 1 jam setiap hari untuk membaca hal-hal baru tentang doktrin-doktrin Kekristenan

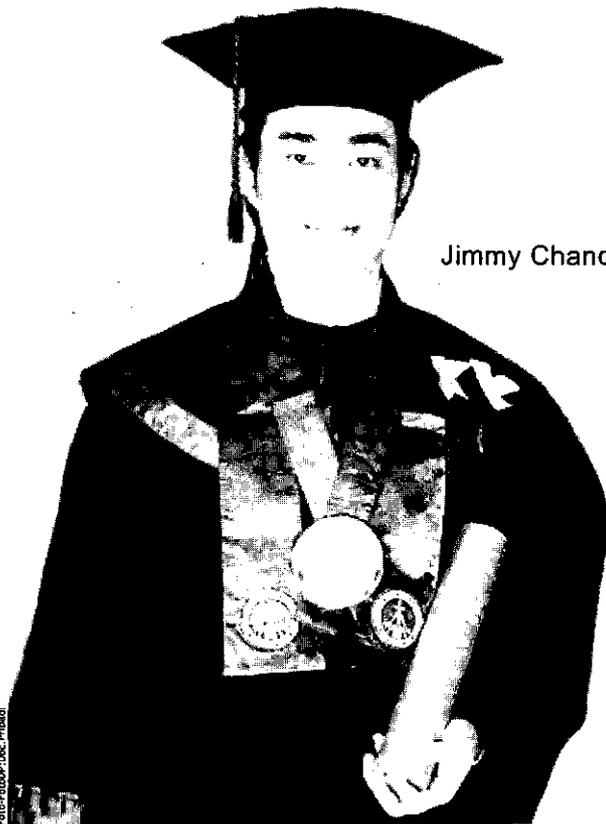
(selain Alkitab), pengetahuan Teknik Sipil, dan teknologi.

Dalam Dwiipekan edisi kali ini, JimChan ingin berbagi tips tentang cara membagi waktu di tengah segala kesibukan, sehingga setiap hal dapat dikerjakan dengan maksimal. "Pertama adalah menyusun agenda harian kita bersama Tuhan. Jangan lupakan Tuhan dalam setiap perencanaan, sehingga ketika nantinya kita bertemu kesulitan, Tuhan yang akan bantu kita mengatasinya," papar anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Widjono Chandra dan Nio Sri Murni ini. Yang kedua adalah komitmen. "Tanpa komitmen, kita akan cenderung mengerjakan tugas dengan alasan atau sesuai dengan *mood* kita. Alhasil, tugas dan tanggung jawab kita akan tidak maksimal," tandas JimChan. Dalam hal belajar, JimChan punya tips khusus. "Kenali cara belajar kita yang paling efektif, sehingga hasilnya bisa maksimal. Hal ini harus kita temukan masing-masing, karena setiap orang punya cara belajar sendiri agar belajar dapat menyenangkan dan efektif," imbuh mahasiswa yang mengaku gemar belajar ini.

Rencananya, JimChan akan melanjutkan studi Program Pascasarjananya ke negeri Gajah Putih. "Saya sedang *apply* beasiswa ke Asian Institute of Technology, Thailand. Kepastian diterima atau tidaknya baru pada bulan Juli," tuturnya. Juara pertama Lomba Desain Jembatan Penyeberangan yang diadakan UK Petra pada Desember 2006 ini bercita-cita ingin menjadi seorang ilmuwan dan pengajar. Makanya, setelah menyelesaikan S-2, dirinya berencana ingin melanjutkan studi Program Doktorat di negeri orang. "Namun, saya masih menggumulkan antara lanjut S-3 atau kerja. Hanya saja, jika studi saya sudah selesai, hampir pasti saya akan kembali ke Indonesia karena saya dilahirkan di sini dan Tuhan punya rencana agar saya ikut ambil bagian dalam membangun negeri ini," ujarnya bijak. (licke)

..dari 64 mata kuliah yang diambilnya, hanya 10 yang mendapat nilai B+ serta 3 yang mendapat nilai B..

Jimmy Chandra, S.T.



Eddy, Wisudawan Peraih IPK Tertinggi Periode 51 Rajin Surfing Internet dan Jadi Asisten Dosen

Siapapun yang melihat prestasi Eddy, mahasiswa Jurusan Informatika angkatan 2003 pasti tercengang. Dalam waktu 3,5 tahun saja, ia berhasil menyelesaikan studinya di UK Petra dengan IPK 3,93. Wahasil, dalam seremoni wisuda periode ke 51, Sabtu (24/3), IPK Eddy tertinggi di antara 701 wisudawan lainnya. Lulus menyandang predikat cumlaude dengan IPK yang nyaris sempurna ternyata tidak ditanggapi dengan kebanggaan yang berlebihan oleh Eddy. "Senang sih dapat IPK 3.93, tapi aku lebih mengganggap hal ini sebagai langkah awal dalam dunia baru yang lebih sulit lagi, dunia kerja," ujar Eddy yang pernah memperoleh IPS bulat penuh 4 pada saat duduk di semester 4 ini.

Meskipun berhasil memperoleh prestasi tersebut, selama **D**entang waktu perkuliahan bukan berarti hanya diisi Eddy dengan kegiatan belajar, belajar, dan belajar saja. Dalam kesehariannya, Eddy justru mengaku bukan termasuk orang yang belajar terus secara membabi buta. "Aku sebenarnya hanya belajar kalo ada ujian. Tugas pun juga kerja jika diberikan. Aku tetap sering keluar main dengan teman-teman atau memainkan *game-handheld* (Nintento DS)," paparnya. Selain dari bangku kuliah, Eddy juga menghimpun ilmu dari dunia maya. Penghobi *chatting* dan *surfing* internet ini mengaku sering mencari tambahan ilmu dari internet. "Jika aku merasa bahan kuliah kurang, aku suka mencari tambahan dari internet. Tapi jika cukup ya tidak perlu. Aku jarang ambil bahan dari buku-buku lain, soalnya aku lebih suka cari yang dari internet" jelas putra bungsu pasangan Slamet Soewandojo dan Tan Poo Swan ini.

Rahasia kesuksesan Eddy yang lain terletak pada kemampuannya memanfaatkan waktu seefisien mungkin, tidak melewatkan kesempatan yang ada, dan berani mencoba. "Khusus untuk anak Infor, jika sedang mencoba program dan error itu biasa. Jangan lalu berhenti. Coba terus saja sampai berhasil," sarannya. Belajar di Jurusan Teknik Informatika yang bergelut dengan banyak pembuatan program memang tidak bisa dipelajari dengan duduk diam dan membaca buku saja. Penggemar warna biru ini sering mengaplikasikan teori yang didapat di kelas dengan

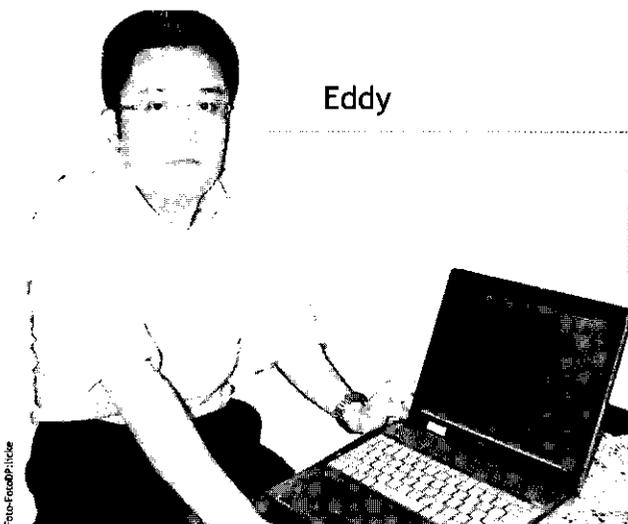
membuat program-program sederhana yang dibutuhkannya. Eddy juga aktif terlibat dalam beberapa kepanitiaan, terutama divisi materi *Informatics Rally Games* (IRG), suatu perlombaan tahunan Jurusan Teknik Informatika untuk siswa SMA.

Meskipun tergolong pandai, Eddy tidak pelit berbagi ilmu dengan teman-teman dan adik kelasnya. Tercatat ia pernah menjadi asisten 8 mata kuliah dan asisten tetap Laboratorium Sistem Multimedia. Kelahiran Surabaya, 29 Januari 1985 ini menemukan banyak manfaat dan kesenangan saat mengajar di depan kelas. "Secara pribadi saya juga mendapat banyak ilmu. Pada waktu mengajar, saya paling senang jika ada yang tidak mengerti lalu bertanya. Dari pertanyaan tersebut aku dapat belajar satu kali lagi. Dengan demikian materi matakuliah terdahulu tidak akan lupa. Memang terkadang timbul sedikit kejenuhan, tapi karena mengajar orang yang berbeda-beda jadi pertanyaannya juga tidak sama, dan akhirnya rasa jenuh itupun berkurang," urainya panjang lebar. Karena lebih sering berada di kampus, terdapat sisi positif lainnya yaitu Eddy merasa lebih mudah mengatur waktu dengan dosen pembimbingnya, Rudy Adipranata, S.T., M.Eng dan Cherry Galatia Balangan, S.Si, M.AIT dalam merampungkan Tugas Akhir (TA)nya.

Eddy membuat Tugas Akhir yang berjudul *Multiple Face Detection and Segmentation*. Ia tertarik dengan topik ini setelah melihat implementasi dunia biometrik, khususnya bagian wajah manusia berkembang dengan cepat. Melalui sebuah input gambar, dapat dilakukan proses pendeteksian dan segmentasi obyek wajah yang terdapat dalam sebuah gambar. Program ini pertama-tama akan mencari bagian mata dan mulut, lalu dilakukan segmentasi untuk memisahkan kulit dari *background*. Hasilnya nanti dapat digunakan sebagai inputan untuk pengembangan aplikasi lain di kemudian hari, seperti aplikasi pengenalan wajah atau aplikasi pergerakan wajah. "Program saya ini lebih efektif untuk kulit orang Asia. Karena orang bule kulitnya terlalu pucat, sehingga kurang kontras. Begitu juga dengan orang Afrika yang terlalu hitam," jelasnya.

Karena prestasinya selama kuliah yang cermerlang, Eddy sempat ditawari menjadi dosen tetap di almaternya. Namun, Eddy lebih memilih untuk menjadi dosen LB, karena baginya mengajar lebih seperti hobi dan membagi ilmu. "Jika jadi dosen tetap kan harus *full time* dan bebannya lebih berat" ujar Eddy yang sekarang sedang menekuni profesi sebagai *software developer*. Eddy memiliki pandangan tersendiri untuk masa depannya. Sebuah impian untuk merintis usaha sendiri sudah terbayang di benaknya. "Tapi masih belum memutuskan akan terjun ke dalam bidang apa," tambahnya.

Lepas dari masa perkuliahan tidak membuat Eddy langsung berhenti menimba ilmu. Ia ingin melangkah lebih jauh lagi menjelajahi dunia teknologi informasi kesukaannya. Eddy memutuskan untuk mencoba memperdalam kemampuan di Nanyang University, Singapore. Saat ini ia berdebar menunggu jawaban dari pihak universitas. Mellisa.



Eddy

Cinta UK Petra untuk Korban Lumpur Sidoarjo



Raut wajah muram anak-anak korban Lumpur Sidoarjo tersibak saat tim relawan UK Petra tiba di lokasi Pasar Baru Porong pada Rabu (28/03). Meski hanya sesaat, senyum sempat tersungging di bibir mereka. Kedatangan Tim UK Petra sangat menarik perhatian mereka. Mereka sangat aktif dan langsung mengajak relawan berkenalan. Lucunya, beberapa dari mereka langsung memanggil sejumlah relawan yang tengah berdiri setelah lelah dari perjalanan dengan namanya masing-masing. Sontak, mereka kaget dan bertanya mengapa anak-anak itu mengenal mereka. Ternyata, anak-anak itu baru saja membaca nama relawan dari name tag yang sudah sejak lama terpasang.

Itulah sekilas gambaran suasana acara “Cinta untuk Korban Lumpur Sidoarjo” yang diselenggarakan Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). “Acara ini diadakan sebagai wujud nyata kepedulian UK Petra kepada korban bencana luapan Lumpur Sidoarjo dalam bentuk pengajaran ilmu Matematika dan Bahasa Inggris bagi anak-anak,” ungkap Drs. Poedi S. Wartono, Staf PPM selaku Koordinator Cinta untuk Korban Lumpur Sidoarjo yang akrab disapa Tono. Kegiatan yang melibatkan 110 relawan dan 37 panitia ini diadakan dalam 2 periode selama enam hari. Periode pertama adalah pengajaran Matematika bagi siswa TK sampai SMP yang dilaksanakan mulai Selasa (13/3) hingga Kamis (15/3). Sedangkan, pelajaran Bahasa Inggris diajarkan pada periode kedua (27-29/3).

Konsep belajar yang diusung tim UK Petra adalah *Learning is Fun*. “Karena itu kami mengawali proses belajar-mengajar ini dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti *games*, menggambar dan mewarnai, bermain *puzzle*, serta membuat origami,” jelas Villia Junita selaku Koordinator Acara. Ruang untuk mengajar dibagi menjadi 3 ruangan. Ruang Pertama untuk siswa TK dan kelas 1 SD sampai 3 SD, ruangan

kedua untuk kelas 4 SD sampai 5 SD, dan ruangan terakhir untuk kelas 6 SD sampai kelas 3 SMP. Di dalam kelas, siswa belajar secara berkelompok bersama para relawan. “Seluruh siswa yang ikut belajar setiap harinya rata-rata berjumlah antara 60 hingga 90 orang. Jumlah ini tidak seimbang dengan jumlah relawan yang mengajar perharinya, yaitu sekitar 15 hingga 22 orang, sehingga ada beberapa panitia yang turut mengajar siswa agar keadaan tetap terkendali,” aku Hidayat Syamsoeyadi, Ketua Panitia. Materi yang diberikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa. “Materi untuk Matematika disusun oleh Tim Materi. Sedangkan, materi Bahasa Inggris disusun Tim Materi bekerjasama dengan *Independent Learning Center (ILC)*, Jurusan Sastra Inggris,” papar Villia.

Saat memberi pengajaran selama kurang lebih dua jam, tampak relawan sangat bersemangat. Mereka mengajar dengan kesabaran dan ketelatenan. Dengan suasana nyaman yang tercipta, anak-anak tak segan merangkul para relawan. Bak gayung bersambut, relawanpun membalas rangkulan itu dengan hangat. Bahkan, ada seorang relawan yang membiarkan seorang anak itu tertidur dalam pelukannya. Pemandangan ini menunjukkan betapa besarnya kepedulian yang ditunjukkan para relawan kepada anak-anak korban Lumpur Sidoarjo. Relawan sangat bersyukur bisa turut ambil bagian dalam kegiatan ini. “Walaupun hanya mengajar selama dua jam, saya merasa sangat bahagia karena dapat berbagi hidup dengan mereka,” ungkap salah seorang relawan. Siswa korban Lumpur Sidoarjo terlihat begitu antusias mengikuti acara ini. “Bahkan, ada salah satu siswa yang mengirimkan surat kepada panitia mengatakan bahwa nilainya di sekolah meningkat sejak ikut kegiatan ini,” ujar Hidayat bersemangat. Mereka juga menyambut kegiatan ini dengan sangat positif. Adenan Kalim, salah satu siswa kelas lima, mengungkapkan kegembiranya atas kedatangan tim relawan UK Petra. “Saya senang karena hal ini bisa membantu kami di sini dan juga menambah ilmu kami,” ungkapnya.

Sambutan positif tak hanya datang dari anak-anak. Joko, salah satu anggota Tim Penanggulangan Bencana (Tagana) Jawa Timur sangat bersyukur UK Petra mau menunjukkan kepeduliannya. “Saya berharap kedatangan tim UK Petra kemari dapat sedikit membantu mengembalikan posisi anak-anak ini menjadi anak-anak yang sesungguhnya, karena secara emosional mereka sudah bukan lagi menjadi anak-anak. Temperamen mereka labil dan sangat emosional. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua yang sibuk meminta ganti rugi,” harapnya tulus.

Sebagai ketua, Hidayat mengharapkan acara kepedulian seperti ini bisa terus diagendakan. “Karena kita hidup bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga orang lain,” tuturnya. (licke)



Sekedar Bekerja atau Beribadah

"Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah." (1 Korintus 10:31)

Oleh: Paulus Winarto



Tiga orang kuli bangunan tampak sedang sibuk bekerja di bawah panas terik matahari. Terlihat jelas ketiganya sedang mandi keringat setelah bekerja dari pagi tadi. Namun ada sesuatu yang berbeda dari mereka bertiga. Ketiganya menunjukkan ekspresi wajah yang tidak sama. Penuh rasa penasaran, seorang pemuda menghampiri ketiga kuli bangunan tersebut. "Pak, apa yang sedang bapak kerjakan?", tanya si pemuda. Kuli bangunan pertama ini menjawab dengan nada yang kurang bersahabat : "Pak, apa bapak tidak bisa lihat kalau saya sedang bekerja? Kalau bapak mau bantu, bantulah. Ngga usah pakai acara tanya-tanya segala. Macam wartawan saja!". Si pemuda ini kemudian minta maaf dan pindah ke kuli bangunan yang kedua. "Pak, maaf, apa yang sedang bapak kerjakan?", tanya si pemuda kepada kuli bangunan yang kedua. Kali ini, jawaban yang diterimanya agak berbeda. "Saya sedang nyari duit, Mas. Sekarang sulit cari kerja, jadi saya terpaksa melakukan pekerjaan apa pun. Yang penting halal", katanya sambil menghapus keringat di keningnya. Si pemuda ini pun mengangguk. Si pemuda kemudian melangkah kakinya menuju kuli bangunan ketiga. Sambil tersenyum, si pemuda ini kembali bertanya : "Maaf pak, apa yang sedang bapak kerjakan?" Berbeda dengan kedua temannya, kuli bangunan yang ketiga ini memberikan sebuah senyuman sembari menjawab pertanyaan tadi. "Sudah lama saya bercita-cita agar bisa melakukan sesuatu yang usianya melebihi usia hidup saya di dunia ini namun rupanya Tuhan baru memberikan kesempatan itu sekarang", katanya. Penuh rasa penasaran, si pemuda kembali bertanya : "Maksud bapak apa?". Kuli bangunan ketiga kembali tersenyum dan balik bertanya : "Anak muda, tahukah engkau apa yang sedang kami kerjakan saat ini?" Si pemuda hanya bisa geleng-geleng kepala. "Kami sedang membangun sebuah gereja. Saya secara pribadi sangat senang diperkenankan ambil bagian dalam pembangunan ini. Semoga dalam beberapa bulan ke depan, gereja ini bisa berdiri dan menjadi berkat bagi saya serta semua orang yang beribadah di sini," jelasnya. Cerita sederhana di atas seakan hendak mengingatkan kita bahwa pekerjaan yang sedang kita lakukan barangkali memiliki nilai yang mulia alias tidak sekedar bekerja. Sering kita temui orang yang bekerja hanya untuk mendapatkan uang. Betapa menyedihkan! Saya masih ingat pengalaman beberapa tahun silam ketika saya masih berkarya sebagai jurnalis. Saat itu seorang teman mengingatkan saya agar jangan terlalu "ngotot" dalam bekerja. Rupanya ia memakai prinsip KSO alias kerja sesuai ongkos. Sebaliknya, ada seorang teman yang memberikan prinsip yang berlawanan. "Kerjakan apa yang bisa kamu kerjakan dengan sebaik-baiknya dan imbalannya akan mengikutimu," begitu nasihatnya. Saya rasa nasihat ini benar. Jika kita senantiasa melakukan hal yang terbaik, prestasi dan reputasi akan menghampiri diri kita. Dr. Jimmy B. Oentoro dalam bukunya *The 7-40 Journey* mengatakan orang yang bekerja sekedar untuk mendapatkan upah lebih mirip perbudakan daripada kebebasan. Ada juga orang yang bekerja demi menyediakan kebutuhan orang lain, seperti istri dan anak-anak. Ini adalah alasan yang mulia. Namun di sisi lain pekerjaan dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan talenta yang dimilikinya, misalnya seorang penulis atau pelukis. Pekerjaan juga dapat dipandang sebagai sarana untuk memberikan kontribusi positif kepada kehidupan orang lain. Misalnya, seorang salesman yang baik akan berusaha untuk membantu memecahkan masalah konsumennya. Pekerjaan juga dapat menjadi sebuah doa, bahkan ibadah kepada Tuhan. Pekerjaan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dengan sepenuh hati dapat menjadi sebuah doa dan ucapan syukur kepada Sang Pemberi Kehidupan. Inilah yang membuat hidup seseorang bernilai. Bukankah Tuhan ingin agar setiap manusia mengembangkan potensi yang telah diberikan-Nya? Pengembangan potensi diri secara maksimal jelas merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada Tuhan. Bukan hanya itu, potensi diri yang dikembangkan dan kemudian digunakan demi menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi sesama tentu akan memuliakan nama Tuhan di muka bumi ini. Ijinkanlah saya menutup jumpa kita kali ini dengan sebuah nasihat bijak dari Martin Luther King, Jr. : "Kalau seorang terpanggil menjadi tukang sapu jalanan, hendaknya ia menyapu jalanan seperti Michelangelo melukis, atau Beethoven menggubah musik, atau Shakespeare menulis puisi. Hendaknya ia menyapu jalanan sedemikian baiknya sehingga semua penghuni surga dan bumi akan tertegun dan berkata, di sini pernah hidup seorang penyapu jalanan yang hebat, yang melaksanakan tugasnya dengan baik," katanya. Bagaimana Anda memandang pekerjaan Anda saat ini?

Sumber : <http://www.jawaban.com/detail.asp?menu>

Konseling Bukan Hanya Pemberian Nasehat



Dra. Jenny L. Setiawan,
M.A, Ph.D.,

Pusat Konseling dan Pengembangan Pribadi (PKPP) UK Petra menyelenggarakan Pelatihan *Peer Counseling* yang diadakan di St. Vincentius, Prigen mulai Jumat (30/3) hingga Minggu (1/4). Pelatihan ini diikuti 40 orang yang berasal dari kalangan dosen dan mahasiswa. Tujuan pelatihan ini untuk memperlengkapi peserta dengan pengetahuan dan kemampuan konseling. Setelah pelatihan diharapkan dosen dan mahasiswa mampu menghadapi teman maupun anak didik yang ingin mengkonsultasikan masalahnya. Selama 3 hari, peserta diperkenalkan dengan pengetahuan konseling dari Dra. Jenny L. Setiawan, M.A, Ph.D., Dosen Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Surabaya (Ubaya). Tak hanya itu, setiap kali materi selesai diberikan, peserta diminta untuk melakukan *role play* atau menyelesaikan studi kasus secara berkelompok.

Selama ini banyak orang mengira konseling adalah proses mendengarkan orang yang sedang bercerita dan kemudian memberi nasehat. Padahal, konseling bukanlah sebuah pemberian nasehat untuk pemecahan masalah. *British Association for Counselling* mengemukakan bahwa tugas konselor adalah memberi kesempatan bagi klien (orang yang berkonsultasi) untuk menggali, menemukan, dan mengklarifikasi cara-cara untuk hidup lebih berkelimpahan dan sejahtera. "Artinya, pihak yang mencari dan memikirkan pemecahan masalah adalah klien itu sendiri, karena merekalah yang lebih mengerti dan paham tentang solusi apa yang paling tepat untuk mengatasi masalahnya. Sedangkan, tugas konselor adalah untuk membantu mereka melihat *blind spot* - titik masalah yang tidak disadari klien - sehingga mereka lebih memahami masalahnya," jelas Jenny.

Jenny juga memaparkan 3 motif yang digunakan *helper* - sebutan untuk pihak yang bertindak sebagai penolong - dalam menolong *helpee* - pihak yang bercerita. Pertama adalah motif menolong yang baik. *Helper* dengan motif ini menolong dengan tujuan agar *helpee* sejahtera. Kedua adalah motif pragmatis atau menolong karena dirinya merasa memiliki kepribadian yang cocok atau karena ingin meningkatkan

keanekaragaman keterampilan.

Ketiga adalah motif menolong yang potensial berbahaya karena ingin mengendalikan orang lain atau ingin disukai orang lain. "Motif ketiga ini bukan motif yang baik karena pertolongan ini berpusat bukan untuk menolong *helpee* melainkan si *helper* yang seharusnya bertindak sebagai penolong," tandas Jenny.

Ada 3 aspek yang perlu dimiliki *helper* untuk menolong *helpee*, yaitu pengetahuan menolong, kualitas pribadi, dan keterampilan menolong. Ketiga aspek ini harus berjalan bersamaan. Pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca buku-buku tentang psikologi dan keterampilan menolong bisa diasah dengan berlatih. Namun, kualitas pribadi harus muncul dari dalam. *Helper* harus memiliki kualitas pribadi yang tercermin melalui empati, penerimaan dan penghargaan tanpa syarat, ketulusan dan transparansi kepada *helpee*.

Sebelum mampu melatih keterampilan menolong, *helper* harus memahami apa saja aspek yang termasuk di dalamnya. Pertama adalah *attending*. *Attending* merupakan kehadiran atau keterlibatan *helper* tidak hanya secara fisik tetapi juga psikologis ketika mendengarkan *helpee*. *Attending* sangat diperlukan untuk memberi rasa nyaman bagi *helpee* menceritakan masalahnya. Hal ini juga sangat dipengaruhi tingkah laku non-verbal *helper*. "*Helpee* mampu membaca apakah kita sedang fokus mendengarkan mereka atau tidak melalui sikap tubuh, kontak mata, serta ekspresi wajah kita," papar Jenny. Keterampilan kedua adalah *active*

listening. Dalam melakukan *active listening*, *helper* tidak hanya dituntut untuk mendengarkan tetapi juga berkonsentrasi penuh sehingga mampu menangkap pesan utama yang disampaikan *helpee*. "Ketika kita mampu menangkap pesan utama, *helpee* akan merasa dirinya dipahami," ungkap Jenny. *Helper* juga harus mampu masuk dalam sudut pandang *helpee* agar mampu masuk ke keterampilan ketiga yaitu refleksi. *Helper* merefleksikan kembali apa yang telah disampaikan *helpee* serta menemukan inti penting masalah dan menyampaikan secara lebih jelas dengan menggunakan kata-katanya sendiri. "Sehingga *helpee* mampu melakukan *mirroring* dan menemukan *blind spot*," lanjutnya. Keterampilan selanjutnya adalah *probing*. *Helper* harus mampu mendorong dan memberanikan *helpee* untuk mengeksplorasi masalahnya agar akar masalah menjadi lebih jelas. Kemampuan terakhir adalah *summarizing*. Dalam hal ini, *helper* berusaha merangkum hal-hal penting dan menonjol dari masalah *helpee* serta menentukan *follow up* proses pertolongan berikutnya.

Uraian di atas baru menghanta kita memahami makna dari sebuah pertolongan melalui pendekatan konseling. "Oleh karena itu, peserta akan kembali dilatih untuk meningkatkan keterampilan konseling secara mendalam melalui program Pembinaan *Club SEDIA*," jelas Dra. Lanny Herawati selaku Kepala PKPP. Pembinaan ini diadakan pada Jumat (4/5) dan mengusung tema "Ketrampilan Pemecahan Masalah dalam Konseling". (licke)



SELURUH PESERTA Pelatihan *Peer Counseling* yang diadakan di St. Vincentius, Prigen

Perhotelan UK Petra Jalin Kerjasama Dengan PT. Eastern Pearl Flour Mills

Program Manajemen Perhotelan UK Petra menjalin kerjasama dengan PT. *Eastern Pearl Flour Mills* (EPFM), perusahaan asal Makassar yang memproduksi tepung terigu dengan merek Kompas, Gunung, Gerbang, dan Gatotkaca. Kesepakatan kerjasama tersebut dituangkan dalam *Memorandum of Understanding (MoU)* yang ditandatangani Rabu (28/3), di W 308. Hadir dalam acara tersebut perwakilan dari EPFM yang langsung terbang dari Makassar, Anton W, *Public Relation, Business Development and A&P Manager*, Adrian Rianto L.Tobing, *Business & Development Supervisor*, serta perwakilan dari cabang Surabaya. Dari pihak UK Petra hadir Dekan Fakultas Ekonomi, Kaprog, Sekprog, dosen tetap Program Manajemen

Perhotelan dan Ketua HIMAHOTRA.

"Kami melihat kerjasama yang ditawarkan EPFM sejalan dengan visi Perhotelan. Setelah pendekatan beberapa waktu akhirnya disepakati bentuk-bentuk kerjasama seperti yang tercantum dalam MoU," papar Deborah Christine Widjaja, S.S., M.S.M, Kepala Program Manajemen Perhotelan. Dalam MoU tersebut, disepakati beberapa bentuk



kerjasama yaitu pengembangan pengetahuan seputar produk makanan berbasis tepung terigu, pemberian donasi tepung terigu, pemberian beasiswa bagi mahasiswa Program Manajemen Perhotelan, kegiatan bersama dalam demo produk dengan bahan dasar tepung terigu, pengujian produk tepung terigu, penelitian praktis, dan percobaan aplikasi-aplikasi untuk jenis makanan berbasis tepung terigu. "Ini merupakan bentuk kerjasamanya yang pertama kali dengan pihak industri dalam bidang pengembangan keilmuan," ujar Deborah Mellisa.

Foto: Fandi Alif

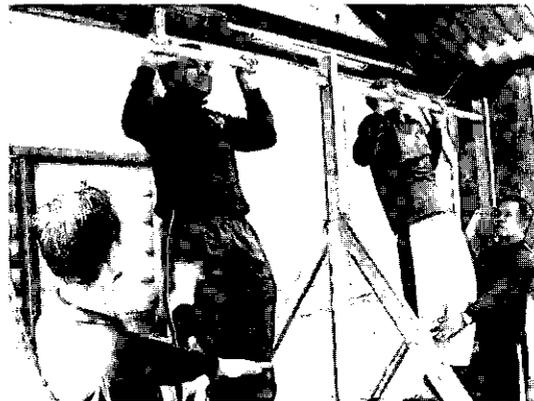
Optimalkan Peran dan Tugas Security Dengan Samapta

Jumat (13/4) lalu, Unit Ketahanan Kampus (UKK) mengadakan kegiatan Samapta bagi *security* UK Petra. Samapta adalah istilah dalam dunia militer yang artinya uji ketahanan fisik. Melalui kegiatan ini, UKK akan menilai sejauh mana tingkat ketahanan fisik atau tubuh anggotanya. "Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan peran dan tugas para *security*. Karena itu, sebelumnya kami harus mengetahui kondisi awal tingkat kesamaptan mereka," ungkap Letkol Marinir (Pur) Ferdinan Edi Sombolinggi, S.H., Kepala UKK. Kegiatan ini terselenggara atas koordinasi dari Yohanes Riadi dibantu S.P. Soemardi, Sunu', dan Jekti Pireno sebagai instruktur.

Samapta terdiri dari 2 bagian, yaitu Samapta A dan Samapta B. Dalam Samapta A, peserta harus lari selama 12 menit. Penilaian diukur berdasarkan jarak yang mampu ditempuh dalam tempo itu. "Biasanya, mereka yang berhasil menempuh jarak 2400 meter akan mendapat nilai cukup," ujar Edi. Sebelum

peserta masuk dalam Samapta A, UKK yang bekerjasama dengan Korps Sukarela Remaja (KSR) melakukan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah dan denyut nadi. "Pemeriksaan ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum dan setelah Samapta A, serta setelah Samapta B," tutur Edi.

Berbeda dengan Samapta A, peserta harus melakukan 4 aktivitas dalam Samapta B. Pertama adalah *pull-up* selama 1 menit. Nilai ditentukan seberapa banyak peserta dapat melakukan *pull-up* selama satu menit. Aktivitas kedua dan ketiga adalah *push-up* dan *sit-up* yang masing-masing dilakukan dalam waktu 1 menit. Penilaiannya juga ditentukan oleh jumlah



yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang diberikan. Aktivitas terakhir adalah *shuttle run*. Dalam aktivitas ini, peserta harus melakukan lari dalam lintasan 10 meter sebanyak 6 kali. Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah waktu yang ditempuh. "Nantinya, nilai yang diperoleh dalam dalam Samapta A akan dijumlah dengan nilai dalam Samapta B lalu dibagi dua. Hasil inilah yang akan menentukan tingkat kesamaptan peserta," papar Edi. Setelah hasil tingkat kesamaptan peserta keluar, mereka akan menjalani pelatihan fisik selama 3 sampai 6 bulan. "Lamanya latihan ini tergantung tingkat mereka," imbuhnya.

Kegiatan Samapta ini mendapat respon positif dari para *security*. Salah satunya adalah M. Samian. Pria berusia yang sudah mengabdikan di UK Petra semenjak tahun 1978 ini mengaku senang dengan adanya kegiatan ini. "Karena fisik kita bisa berkembang dan juga menjadi sehat," akunya. (licke)

Foto: Fandi Alif

Service Learning Program @ Japan

(15 Januari-15 Februari 2007)

By: Lydia N. Hartanto dan Helena S. Arway
Mahasiswa Jurusan Teknik Industri 2004

Service Learning adalah sebuah program yang mengajak mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang mereka miliki, terutama ilmu yang mereka dapat dari edukasi formal, yang mencakup ilmu pasti, budaya, bahasa, dan sosial, di dalam masyarakat. Dalam service learning, diharapkan kita tidak hanya melakukan kegiatan pelayanan semata yang berguna bagi masyarakat, tetapi kita juga bisa mendapatkan manfaat lebih terutama wawasan baru melalui apa yang akan kita pelajari dari semua kegiatan yang kita lakukan.

Pada liburan akhir semester yang lalu kami berdua, Lydia Natalia Hartanto dan Helena Stephanie Arway, mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan *service learning* ini yang diadakan di Jepang pada tanggal 15 Januari hingga 15 Februari. Kegiatan ini merupakan program kerja sama antara Universitas Kristen Petra dengan International Christian University yang sama-sama merupakan anggota dari Service Learning Asia Network (SLAN). Selama di sana kami melakukan aktivitas kami di tiga tempat utama yaitu ICU Church Kindergarten, Kobokan Community Center, dan Asian Rural Institute.

ICU Church Kindergarten merupakan Taman Kanak-Kanak (TK) yang terletak di dalam kompleks kampus ICU. Pengajaran yang diberikan pada murid-murid di TK ini mengacu pada nilai-nilai kekristenan, sesuatu yang jarang ditemui di Jepang. Di sana kami belajar mengenai cara mendidik anak-anak kecil, bergaul dengan mereka, bermain bersama mereka, sehingga otomatis kami juga secara tidak langsung belajar mengerti dunia dari kacamata anak kecil. Tempat aktivitas kami selanjutnya adalah Kobokan. Kobokan semacam suatu tempat perkumpulan bagi komunitas di sekitarnya yang hadir dengan tujuan bagi kesejahteraan komunitas tempat Kobokan berada dan sekitarnya. Tempat ini memiliki berbagai macam program untuk masyarakat berbagai tingkatan usia. Kegiatan yang kami ikuti di sana adalah program makan siang bersama untuk para lansia yang diadakan seminggu sekali, serta program *after school* bagi anak-anak usia sekolah, dan *nursery* untuk anak-anak balita. Selain kami, di Kobokan juga ada beberapa orang remaja yang menjadi sukarelawan untuk membantu kegiatan di sana. Tempat ini pada awalnya didirikan dengan semangat misionaris, dengan konsep untuk membuat suatu tempat berkumpul bagi suatu komunitas agar mereka dapat saling mempererat hubungan mereka sebagai anggota masyarakat. Selama di sana kami membantu bagian dapur untuk menyiapkan makan siang bagi semua anggota Kobokan serta *snack* sore bagi anak-anak, membantu persiapan program makan siang bagi lansia, menemani anak-anak di *nursery* maupun *after school program*. Di Kobokan, selain melakukan pelayanan, kami juga mendapatkan pelajaran berharga yaitu bagaimana cara berinteraksi dengan beberapa generasi masyarakat berbeda, melihat bagaimana pola pikir dan perbedaan generasi dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang.

Tempat ketiga, sekaligus tempat yang paling unik adalah

Asian Rural Institute (ARI), sebuah tempat dengan misi untuk mencetak para pemimpin-pemimpin baru di daerah *rural* dengan tujuan agar para pemimpin tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan daerahnya. Setiap tahun ARI merekrut beberapa orang dari tiap Negara khususnya negara berkembang untuk dididik menjadi pemimpin-pemimpin tersebut. Di sini kami menjumpai berbagai macam orang dengan semangat pelayanan yang mengagumkan. Konsep yang ada di sana adalah *foodlife work*, yang diciptakan sendiri oleh komunitas ARI. Konsep tersebut berarti bahwa makanan dan hidup tidak dapat dipisahkan, makan untuk hidup dan hidup untuk bekerja menghasilkan makanan dan kesejahteraan umat manusia. Kegiatan itulah yang kami lakukan setiap hari selama berada di sana, yaitu aktivitas yang mendukung terlaksananya *foodlife work* seperti bertani dan sebagainya. Kami bekerja di bagian *crops and vegetables*, di dapur, selain itu kami juga mendapatkan kelas-kelas mengenai agrikultur dan bahaya penggunaan bahan kimia bagi kehidupan. Di sana kami belajar bahwa keserhanaan adalah konsep yang paling sesuai dengan kehidupan ini. Jepang walaupun sudah menjadi negara industri dunia, masih tetap berprinsip adalah pertanian tradisional tanpa bahan kimia adalah yang terbaik. Melalui konsep *foodlife work* kami juga disadarkan untuk bersyukur kepada Tuhan atas apa yang kita miliki karena manusia sering kali tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah menjadi berkatnya.



BERSAMA TEMAN-TEMAN : Di Asian Rural Institute (ARI)

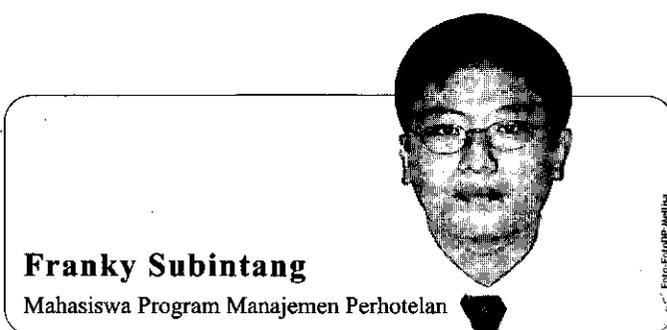
Di luar ketiga tempat tersebut, pada suatu kesempatan, sesuai dengan bidang kami yaitu teknik industri, kami diajak mengunjungi pabrik *automobile* Honda di daerah Saitama. Honda merupakan perusahaan manufaktur dengan tingkat efisiensi tertinggi di bidangnya. Di sana kami dapat melihat langsung proses pembuatan mobil Honda CR-V terbaru, di mana teknologi yang digunakan 4.7% nya adalah automasi (menggunakan robot). Kegiatan service learning ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan sangat membuka wawasan kami. Melalui kegiatan ini kami menjadi semakin termotivasi untuk terus melakukan pelayanan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Satu hal yang jadi pertanyaan saya selama ini, apakah benar bahwa aktivis di Lembaga Kemahasiswaan buta politik? Kegelisahan yang luar biasa menyelimuti hati saya saat saya mulai menyadari hal tersebut. Suatu hal yang kontradiktif sekali jika Lembaga Kemahasiswaan yang identik dan sarat dengan politik tetapi para aktivis di dalamnya buta politik sama sekali. Data yang saya kumpulkan selama ini membuat saya terheran - heran, bagaimana tidak seorang aktivis yang dianggap sebagai mahasiswa yang lebih dari yang lain, namun kenyataannya mereka sama dengan mahasiswa UK Petra pada umumnya. Saat saya tanya pada beberapa aktivis, berapa hari sekali anda baca koran? Ada yang jawab 2 hari sekali, ada yang jawab seminggu sekali, ada yang jawab jarang sekali. Saat saya mulai beralih ke pertanyaan "isu - isu terkini" dari koran dan berita, jawabannya banyak yang sangat dangkal dan bahkan ada yang cuek sama sekali tanpa ambil pusing dengan hal tersebut. Dimana semangat mahasiswa !? katanya saja aktivis, tapi pengetahuan dan kepedulian tentang politik dangkal sekali. Seharusnya aktivis adalah seorang mahasiswa yang siap untuk menegur pemerintah jika pemerintah yang ada saat itu mulai berjalan serong dan tidak terarah, siap menegur oknum pemerintahan jika mereka mulai menjilat ludah sendiri - mulai ingkar janji, mereka siap untuk menangis bersama rakyat kecil yang tertekan akibat tindakan pemerintah yang begitu kapitalis - menekan rakyat kecil luar biasa. Namun terkadang ada benarnya apa yang dikatakan teman saya bahwa : idealisme saya sebagai seorang aktivis tidaklah selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan - realita bukanlah dunia ideal! Hingga suatu kali saya pernah berfikir, Sampai kapan kita akan seperti ini? Saya betul - betul harapkan kepedulian dari tiap - tiap ketua HIMA untuk melakukan penyadaran kepada para anggotanya dalam hal politik. Politik tidaklah sejahat apa yang orang - orang pikirkan karena bagi saya politik adalah bagaimana kita menyikapinya dan motivasi kita dalam melakukannya. Bahkan Tuhan Yesus pun berpolitik saat Dia berkata : "hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" tidak ada satupun larangan di Alkitab tentang politik (asalkan itu bukan politik kotor karena politik kotor adalah kekejian bagi Allah.) Politik adalah *dimana suatu keputusan menguntungkan salah satu pihak atau golongan*. Dari definisi diatas, saya percaya bahwa selama ini kita tanpa sadar telah melakukan minimal satu manuver politik. Sebab itu janganlah takut untuk berpolitik dan jangan sekali - kali menutup mata terhadap segala hal yang terjadi di hadapan kita, asalkan kita lakukan semua itu untuk kemuliaan nama Dia yang hidup selamanya.

Politik adalah dimana suatu keputusan menguntungkan salah satu pihak atau golongan..

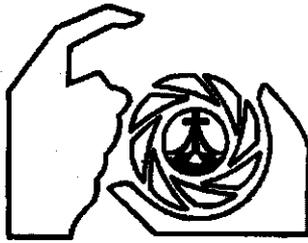
mereka mulai menjilat ludah sendiri - mulai ingkar janji, mereka siap untuk menangis bersama rakyat kecil yang tertekan akibat tindakan pemerintah yang begitu kapitalis - menekan rakyat kecil luar biasa. Namun terkadang ada benarnya apa yang dikatakan teman saya bahwa : idealisme saya sebagai seorang aktivis tidaklah selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan - realita bukanlah dunia ideal! Hingga suatu kali saya pernah berfikir, Sampai kapan kita akan seperti ini? Saya betul - betul harapkan kepedulian dari tiap - tiap ketua HIMA untuk melakukan penyadaran kepada para anggotanya dalam hal politik. Politik tidaklah sejahat apa yang orang - orang pikirkan karena bagi saya politik adalah bagaimana kita menyikapinya dan motivasi kita dalam melakukannya. Bahkan Tuhan Yesus pun berpolitik saat Dia berkata : "hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" tidak ada satupun larangan di Alkitab tentang politik (asalkan itu bukan politik kotor karena politik kotor adalah kekejian bagi Allah.) Politik adalah *dimana suatu keputusan menguntungkan salah satu pihak atau golongan*. Dari definisi diatas, saya percaya bahwa selama ini kita tanpa sadar telah melakukan minimal satu manuver politik. Sebab itu janganlah takut untuk berpolitik dan jangan sekali - kali menutup mata terhadap segala hal yang terjadi di hadapan kita, asalkan kita lakukan semua itu untuk kemuliaan nama Dia yang hidup selamanya.

Aktivis Buta Politik ?



Franky Subintang

Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan



MARTOGRAFI

LOMBA FOTO GSB (Gebyar Seni Budaya)

- Pengumpulan foto terakhir **tanggal 10 Mei 2007**
*Tempat Pengumpulan foto
Jalan Siwalankerto 121-131 Ged.S-101 Surabaya 60236
- Penjurian Foto **tanggal 14-16 mei 2007**
- Pameran Foto **tanggal 21-26 mei 2007**
- Penyerahan Hadiah **tanggal 24 mei 2007**
- Kategori :
 - * Monokrom
 - * Warna
 - * Olah Digital
- **Ketentuan lomba dan formulir dapat diambil di Ruang Martografi Ged. E101**

pemenang 1 Rp. 1.500.000,-

pemenang 2 Rp. 750.000.-

pemenang 3 Rp. 500.000.-

contact person :
-mailmartografi@telkom.net-

Ralat :

Pada Dwipekan no.14 hal 07 paragraf 3 tertulis kali ini.... seharusnya kali ini Dra. Josephine Ratna, PG.Dip.Sc.M.Psych, kemudian juga tertulis selain itu,.... seharusnya Selain itu, Josephine.

LOWONGAN

Unit Humas dan Info Studi UKP membutuhkan tenaga Mahasiswa untuk bergabung dalam TIS (Tim Informasi Studi)

Syarat Umum:

- Mahasiswa Aktif
- Terbuka Untuk semua jurusan
- IPK Min. 2.75
- Minimal Semester 4
- Komunikatif
- Sanggup berinteraksi dengan semua kalangan

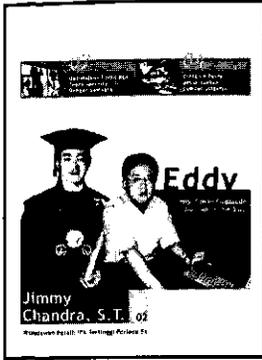
Berkas lamaran terdiri atas:

- Surat Lamaran
- CV
- Foto 4x6 (1 lbr)
- Fotocopy KTM (1 lbr)
- Fotocopy KHS terakhir
- Jadwal kuliah dan kegiatan

Kirimkan berkas lamaran anda ke kamtor Humas & Informasi Studi di Gedung D lantai 1 (sebelah bank niaga),

Paling lambat 31 MEI 2007





Editorial DwiPekan

Tidak ada kata yang bisa diungkapkan tentang prestasi mahasiswa UK Petra. Menajutkan ..., prestasi mereka datang silih berganti menghias halaman DwiPekan.

DwiPekan edisi kali ini mengangkat profil mahasiswa cumlaude yang diwisuda bulan Maret lalu. Memang dua orang tidak bisa mewakili sekian banyak mahasiswa cumlaude yang diwisuda. Tapi setidaknya dua orang mahasiswa ini menunjukkan bahwa mahasiswa UK Petra mempunyai prestasi yang tidak ada matinya.

Selamat bagi seluruh mahasiswa UK Petra yang diwisuda bulan Maret lalu. Selamat berjuang menghadapi tantangan hidup yang semakin besar didunia kerja.

Edisi DwiPekan 16 (Mei 2007)
Terbit Selasa, 29 Mei 2007
Batas penyerahan naskah, 16 Mei 2007

Tim DwiPekan

PELINDUNG REKTOR UK PETRA
PENANGGUNGJAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
SEKRETARIS REDAKSI KRISTA RINI MARIANA
STAF REDAKSI LICKE MAYASARI, MELLISA GANI
DESAIN GRAFIS MICHAEL SUWANDI
FOTOGRAFER MICHAEL SUWANDI
SIRKULASI ALL CREW

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236
Telepon: (031) 2983194
Faks: (031) 8492562
E-mail: dppeduli@peter.petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE
<http://www.petra.ac.id/dwipekanv>

(sambungan dari hal. 12)

..Roundtable Discussion yang diadakan pada hari kedua menjadi acara yang tak kalah penting. Diskusi ini menghadirkan perwakilan dari praktisi, akademisi, dan industri serta mahasiswa. Kalangan praktisi diwakili Dharma Prayoga (Desainer Muda Indonesia dari PT. Artura Insanindo), Aneke Andriana (Ketua HDII Jakarta dan Direktur PT. Asri Desindo Intiwidya), Linggajaya Suryanata (Ketua HDII Jawa Timur dan Direktur PT. Citalaras Design) dan Lucky (HDII Jatim). Kalangan industri diwakili Hermandari dari Catur Griya (kontraktor Interior), Zaky Makarim dari Datascript (*Office system*), Variaty Johan dari Vania (tekstil) dan Sinta Marino dari Philips. Kalangan akademisi diwakili Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Trisakti Jakarta, Institut Teknik Surabaya, dan UK Petra. Sedangkan, mahasiswa diwakili mahasiswa Universitas Tarumanegara dan UK Petra.

"Diskusi ini sangat seru, menarik dan penting karena melalui acara ini setiap kalangan dapat mengeluarkan *uneg-uneg*, masalah serta memikirkan solusinya bersama-sama. Selama ini, setiap pihak lebih sering bekerja sendiri-sendiri serta saling menyalahkan," ungkap Lintu Tulistyantoro, M.Ds., Ketua Jurusan Desain Interior. Pihak industri selama ini enggan berurusan dengan Perguruan Tinggi (PT) karena merasa itu bukan pasarnya. Sebaliknya, akademisi memandang jika industri menjalin hubungan dengan

universitas karena semata-mata ingin melakukan promosi. Sementara itu, praktisi melihat lulusan PT tidak kompeten untuk bekerja. Mahasiswa sendiri merasa kesulitan masuk perusahaan untuk melakukan Kerja Praktek.

Akhirnya, diskusi ini menghasilkan beberapa solusi. Terjadi kesepakatan antara pihak industri dan akademisi yaitu akademisi bersedia diundang oleh industri untuk melakukan penelitian. Industri juga bersedia bekerjasama dengan PT untuk memperkenalkan produk-produk baru

pada mahasiswa sehingga mereka mengerti dan tidak ketinggalan jaman. Kesepakatan juga terjalin antara praktisi, mahasiswa dan akademisi. Praktisi bersedia memberi kesempatan magang selama 3 bulan atau satu semester bagi mahasiswa. Selain itu, praktisi juga berencana untuk mempersiapkan peluang kerja. Tak lupa, praktisi akan bekerjasama dengan akademisi untuk membentuk tim sertifikasi. "Sekarang yang menjadi tugas Perguruan tinggi adalah mempersiapkan diri untuk berkolaborasi dengan industri dan praktisi," ujar Lintu. (licke)



Para peserta seminar "AADDI" : Ceria dalam kebersamaan

Dunia desain adalah dunia yang sangat dinamis. Dunia ini begitu cepat berubah seiring laju lokomotif perkembangan jaman. Tak terkecuali dunia desain interior. Ada apa dengan desain interior? Perubahan apa yang akan terjadi dalam dunia desain interior di masa mendatang? Tantangan dan problematik apa saja yang akan dihadapi desainer interior di masa depan? Jawabannya terangkum dalam Seminar dan Roundtable Discussion bertajuk “Ada Apa Dengan Desain Interior?” (AADDI) yang diadakan Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain UK Petra dan *Indonesian Interior and Architectural Space (INIAS) Resource Center* serta didukung Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) Jawa Timur. Acara ini diselenggarakan selama 2 hari mulai Jumat (9/3) hingga Sabtu (10/3). Pelaksanaannya pun dibagi menjadi dua bagian yaitu Seminar yang diadakan pada hari pertama, dilanjutkan Roundtable Discussion pada hari kedua. Acara ini diikuti 225 peserta dari seluruh Jawa. Uniknya, peserta berasal dari 3 kalangan berbeda, diantaranya akademisi, industri, dan praktisi. “Kami sengaja mempertemukan ketiga pihak ini. Harapannya adalah agar acara ini dapat membantu terjalinnya *network* dan kolaborasi yang lebih baik di antara mereka,” ungkap Naning Adiwoso, Koordinator Acara yang juga menjabat sebagai Ketua INIAS Resource Center.

Seminar dibuka dengan penjelasan Naning Adiwoso tentang masalah dan solusi yang akan dihadapi para desainer interior pada 5 hingga 10 tahun mendatang. Naning melihat selama ini kebanyakan orang berpikir desain interior hanyalah sebuah seni. “Padahal, desain interior juga adalah ilmu, bisnis dan teknologi,” ujar Naning. Perpaduan 4 aspek ini menyebabkan dunia desain interior mengalami perubahan yang sangat cepat. “Karena itu, desainer muda harus mampu menjawab tantangan perubahan ini. Masalahnya, banyak dari mereka yang kurang berani berkompetisi dan tampil menghadapi perubahan,” lanjutnya. Dibutuhkan kecepatan dan kemauan yang besar dalam diri desainer muda untuk bergerak menghadapi perkembangan jaman. Mereka harus mempersiapkan diri mulai sekarang, karena akan ada banyak sekali perubahan yang terjadi.

Energi bumi yang mampu kita nikmati saat ini tidak akan selamanya ada.

“Ada Apa Dengan Desain Interior?”

Seminar dan Roundtable Discussion



Salah satu pembicara dalam Seminar & Roundtable Discussion “AADDI”

Eksplorasi sumber energi yang dilakukan manusia akan membuat energi bumi semakin berkurang, bahkan suatu saat akan habis. Akibatnya, kemungkinan besar anak cucu kita tidak bisa menikmati hasilnya. Untuk menanggulangnya, manusia harus menghemat penggunaan energi bumi. “Tak terkecuali bagi desainer interior. Situasi inilah yang mengharuskan mereka untuk mampu menghasilkan desain-desain yang hemat energi,” tegas Naning. Selain itu, masalah pemanasan global juga sedang melanda dunia. Masalah yang terus berkelanjutan

ini pula menuntut desainer muda untuk mengetahui *green product* - produk yang ramah lingkungan. Masalah lain yang harus dihadapi desainer muda adalah pesatnya perkembangan teknologi yang tak terbendung. Hal ini mengharuskan mereka mengenai teknologi agar mampu menghasilkan *dynamic design* - desain yang menggunakan teknologi.

“Tak hanya itu, karena desain interior adalah bisnis, desainer muda harus belajar mengenal pasar dan mampu menghasilkan desain yang unik,” tandas Naning..(bersambung ke hal.11)

..Pihak industri enggan berurusan dengan Perguruan Tinggi (PT) karena merasa itu bukan pasarnya..



Antusiasme peserta seminar dan para pembicara dalam “AADDI”